

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR TEMATIK *DARING* PADA SISWA SD DI KOTA TEGAL

Tri Astuti¹, Akhmad Junaedi², Kurotul Aeni³, Intan Holi⁴, Rumiati⁵, Ika Wahyu⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
Email: triastuti@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Bencana pandemi *Covid-19* melanda Indonesia sejak maret 2020, namun pada tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran daring juga masih berlanjut. Hal tersebut karena pembelajaran daring merupakan bagian dari implementasi pembelajaran masa kini. Tujuan dari penelitian adalah (1) Menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik *daring*. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik *daring*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan hasil. Pelaksanaan pembelajaran *daring* masih terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi siswa. Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang tersaji secara tematik *daring*. Sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai. Guru masih ada yang belum pernah mengikuti diklat kurikulum 2013, sehingga pemahaman tentang penerapan pembelajaran tematik masih minim. Penyampaian pembelajaran masih terpisah antar mata pelajaran karena kurangnya pemahaman guru tentang makna pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Model dan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan sistem lama yaitu hanya sebatas metode ceramah, karena kurangnya kreatifitas. Padahal, mestinya kurikulum 2013 harus sudah dilaksanakan secara benar di sekolah, termasuk pelaksanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan berbagai informasi dengan memberikan kemudahan, keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum.

Kata-kata Kunci : Guru, Pembelajaran tematik daring.

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi *Covid-19* ini, pembelajaran pada satuan pendidikan di Kota Tegal dilaksanakan secara daring. Hal tersebut dilakukan untuk menekan angka penularan *Covid-19*. Pembelajaran di SD Kemandungan 01 Kota Tegal dilaksanakan secara *daring* sejak April 2020. Hal tersebut karena Kemandungan termasuk dalam kategori zona merah *Covid-19*. Pada masa Pandemi, pemerintah melalui dinas pendidikan menghimbau agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun dilaksanakan secara *online*.

Pada tahun ajaran 2022/ 2023, tingkat penularan *Covid-19* sudah mulai menurun, pembelajaran juga sudah mulai dilaksanakan tatap muka. Meskipun demikian, ternyata pembelajaran daring juga masih dilaksanakan sebagai upaya implementasi pembelajaran paradigma baru.

Berbagai upaya dilakukan guru dalam rangka sukseskan pembelajaran. Upaya tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran, model dan memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya terdapat hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan adalah tematik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2014:87). Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap

muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan berbagai informasi dengan memberikan kemudahan, keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum. Pembelajaran tematik memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia sekitar (Trianto, 2010:147). Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada respon indera, artinya apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan sangat mendominasi apa yang mereka pahami. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan melalui pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan mereka untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Menurut Hadi (2016), anak-anak memiliki tingkat yang berbeda dalam belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda, sehingga kesiapan menghadapi tantangan global harus dilatih sejak SD.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal masih terdapat hambatan. Guru masih belum memahami sepenuhnya cara menyampaikan materi tematik secara *daring*. Terkadang guru masih mengajar per mata pelajaran seperti saat sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa juga bingung saat harus menyimak pelajaran yang disampaikan guru.

Permasalahan dalam penelitian adalah 1) Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik *daring*? 2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik *daring*?. Tujuan penelitian meliputi (1) Mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik *daring*. (2) Menganalisis peran guru

dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik *daring*.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena melalui hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah, dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal agar dapat membuat kebijakan terkait dengan pelaksanaan kurikulum di SD. Sasaran utama dari kebijakan adalah guru yang dalam hal ini masih terkendala dalam menyampaikan materi tematik *daring*. Guru diharapkan dapat diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat pembelajaran *daring* dan pembelajaran tematik. Dengan adanya diklat, guru akan mendapatkan pengetahuan terkait dengan bagaimana cara mengajar tematik yang sesuai dan menggunakan IT dalam pembelajaran *daring*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. Lokasi penelitian di SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal. Alasan pemilihan lokasi karena SD tersebut masih menerapkan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, khususnya dalam pembelajaran *daring*. Guru belum sepenuhnya memahami cara mengajar tematik pada siswa secara *daring*. Sarana dan prasarana di SD juga kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar *daring* tematik.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penulisan hasil serta publikasi. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan dikaji, menyusun rumusan masalah penelitian, mencatat tujuan dan manfaat penelitian, menentukan kerangka berpikir penelitian, menentukan metode dan pendekatan yang relevan, mencari sumber data yang berkaitan, menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk penelitian. Tahap pelaksanaan adalah mengumpulkan data. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap penulisan hasil, peneliti mengolah, menganalisis, menguji keabsahan dan menyusun data yang telah

diteliti dan dituliskan dalam bentuk deskripsi ke dalam laporan penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Moleong (2017:186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan pada guru, siswa dan kepala sekolah. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa. Data sekunder didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, serta kegiatan pendokumentasian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik *daring*. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:124) *sampling purposive* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sample dengan pertimbangan tertentu. Sample ini lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif. Sample yang akan digunakan adalah guru dan siswa kelas tinggi. Pertimbangannya karena kesulitan belajar tematik *daring* dihadapi oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 (kelas tinggi). Materi pada siswa kelas tinggi lebih kompleks jika dibandingkan dengan materi yang ada di kelas rendah. Pada siswa kelas rendah masih sederhana, misalnya belajar membaca, menulis dan berhitung.

Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti memperoleh sumber data utama dari guru, kemudian melakukan konfirmasi dengan sumber lain yaitu kepala sekolah. Peneliti juga melakukan konfirmasi data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan data yang diperoleh melalui teknik wawancara.

Teknik Analisis Data meliputi 1) Reduksi Data: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan; 2) Penyajian Data, data atau informasi disajikan guna memberikan kemungkinan adanya

pengambilan tindakan; 3) Penarikan Kesimpulan, simpulan diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Tematik *Daring*

SD Kemandungan 01 terletak di Kota Tegal. secara geografis, berada di tengah kota, namun hal tersebut tidak menjadi jaminan masyarakatnya memiliki pola pikir yang modern. Masyarakat kurang memiliki perhatian pada pendidikan anak. Orang tua cenderung sibuk bekerja. Perhatian orang tua kepada anak kurang. mereka tidak selalu mengikuti perkembangan sistem pembelajarn di sekolah. dalam mengatasi hal tersebut, guru berusaha sangat keras untuk memberikan informasi dan pemahaman pada orang tua siswa. Salah satu hal yang saat itu menjadi persoalan adalah ketika perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Pembelajaran di SD pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik. Saat ini pemerintah telah menggagas kurikulum merdeka, namun belum semua sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Materi terintegrasi menjadi satu, sehingga tidak ada mata pelajaran yang berdiri sendiri. Hal tersebut menimbulkan muncul muatan pelajaran yang disajikan pada tema-tema. Materi berasal dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami. Pada satu tema terdapat beberapa subtema dan pembelajaran. Guru selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, walaupun dilaksanakan secara *daring*. Pada awal tahun 2020, guru mengalami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di ruang virtual, karena Pandemi *Covid-19* berlangsung secara tiba-tiba. Guru belum pernah menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* sebelumnya. Mereka terbiasa dengan pembelajaran luring yang tidak perlu menggunakan perangkat berbasis IT.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu

dengan menggabungkan materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam berbagai tema, sehingga tidak terlihat pemisah antarmata pelajaran dan dapat memberi makna yang utuh sesuai tahap perkembangan peserta didik. Dalam penerapan Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat dimasukkan pada setiap materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai, perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan dapat meningkatkan martabat bangsa, dan masyarakat memiliki nilai tambah dan jual yang dapat ditawarkan kepada orang dan bangsa lain di dunia, sehingga dapat bersaing dan bertanding di dunia global, walaupun dalam keadaan darurat pandemi *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* mengharuskan siswa belajar daring. Hal tersebut sesuai dengan himbauan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal. dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan alokasi waktu

Pembelajaran daring di SD Negeri Kemandungan 01 Tegal Barat, menggunakan media *Whatsapp grup* kelas. Masing-masing kelas memiliki *grup* yang digunakan untuk berkoordinasi antara siswa dan guru. Guru menyampaikan materi dalam bentuk *link* yang dibagikan kepada siswa melalui *grup whatsapp*. *Link* tersebut sudah disediakan oleh dinas pendidikan Kota Tegal. Guru hanya *share* saja. Penguatan materi dilakukan dengan cara tanya jawab melalui *WA grup*. Dalam 1 hari pembelajaran guru memiliki 5 jam pelajaran. Keteresediaan waktu tersebut digunakan secara penuh untuk menyampaikan materi secara daring. Siswa tidak diperbolehkan ke sekolah sama sekali. Hal tersebut untuk menghindari kerumunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, alokasi waktu tersebut sangat kurang, mengingat muatan materi banyak. Guru juga tidak dapat menerapkan model pembelajaran inovatif dalam proses

pembelajaran. Menurut Purba, dkk (2020), dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut mampu mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran di kelas virtual pada masa pandemi sulit diupayakan guru karena keterbatasan alokasi waktu. Guru juga masih memisahkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, artinya dalam pelaksanaannya tidak disajikan secara tematik. Hal ini dilakukan karena keterbatasan sumber belajar dalam hal buku.

2. Aplikasi pembelajaran terbatas

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 01 Kemandungan terbatas hanya menggunakan *grup Whatsapp* karena keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut meliputi ketidaksiapan orang tua siswa dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Guru juga ada yang tidak begitu menguasai aplikasi *Zoom meeting*, *Google meet* dan aplikasi lainnya. Keterbatasan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, menyebabkan penyampaian materi tematik kepada siswa menjadi tidak maksimal. Guru menyadari bahwa kesempurnaan tidak dapat diupayakan dalam kondisi genting seperti saat pandemi sekarang ini. Prinsip yang digunakan adalah yang penting proses belajar mengajar tetap berjalan. Walaupun terdapat banyak kendala.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Daring

Pembelajaran tematik daring di SD Negeri 01 Kemandungan berjalan dengan berbagai persoalan. Persoalan tersebut harus segera diatasi guru. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran dari di SD tidak menjadikan guru dan siswa menyerah. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Menurut Yuliani, dkk (2020:23), Kelebihan pembelajaran daring yaitu lembaga pendidikan akan lebih peduli dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, guru akan melek teknologi dan menambah

wawasan baru mengenai media atau aplikasi sebagai penunjang pengajaran, siswa akan lebih mahir menggunakan teknologi, dan orang tua bisa lebih mengawasi anaknya. Kekurangan pembelajaran daring antara lain kesehatan yang dapat terganggu, tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang mendukung, tidak semua guru mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring, siswa menjadi jenuh dengan pembelajaran dan juga tugas, karena kesibukan orang tua pengawasan menjadi terbengkalai.

Menurut Malawi, dkk (2018:114), peranan kunci dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak, (2) menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, (3) menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berhasil.

Sanjaya (2018:21) menjelaskan bahwa, beberapa peran guru antara lain: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator. Guru tidak hanya berkewajiban mengajar, namun juga mendidik siswa. Mengajar berarti memberikan atau transfer ilmu kepada siswa, namun jika mendidik adalah menanamkan nilai moral pada siswa yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kebutuhan siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif saja, tapi juga afektif dan psikomotorik. Nilai karakter juga sangat dibutuhkan mereka. Menurut Kholik (2017), pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan berwujud pengalaman hidup dari berbagai lingkungan budaya.

Menurut Fauzi (2018:82), terdapat 9 peran yang dimiliki guru yang berkaitan dengan

proses pembelajaran, yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator. Peran tersebut diperlukan dalam rangka mensukseskan pembelajaran di kelas. Peran guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik daring adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Siswa menjadikan guru sebagai salah satu sumber belajar yang memiliki pengaruh besar karena ketersediaan buku yang terbatas. Ketika ada hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi, siswa bertanya pada guru untuk mendapat penjelasan. Menurut Paizah (2012), sumber belajar yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku dan LKS yang merupakan sumber belajar cetak, pada dasarnya sumber belajar cetak tidak hanya buku dan LKS saja, namun masih banyak yang lain. Secara umum sumber belajar lebih dikenal pada sebatas buku, namun sumber belajar dalam arti luas dapat juga berasal dari guru. Informasi dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan guru.

Menurut Sudjana & Rivai (2013:76) sumber belajar adalah segala sesuatu yang bermanfaat dan dapat menunjang serta digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar sangat penting digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Siregar & Nara (2014:127) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Benda yang dapat digunakan dapat berasal dari lingkungan sekitar siswa.

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat membantu proses belajar siswa dalam memperoleh pengalaman (Satrianawati, 2018:22). Pengalaman dapat juga diperoleh dari guru, karena pada dasarnya guru memiliki

banyak pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan pembimbingan kepada siswa saat ada tugas. Tugas tersebut misalnya membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar kardus bekas. Siswa diberikan waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya. Pada proses penyelesaian tugas, guru senantiasa memberikan bimbingan pada siswa. Ketika ada hal yang belum dipahami terkait dengan tugas, siswa biasanya menanyakan pada guru melalui *WA grup*, telepon dan *video call*. Guru menganggap bahwa ini adalah bagian dari tugas membimbing siswa. Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat dalam setiap kegiatan dengan guru, selalu mengarahkan agar guru selalu *standby*, artinya jika ada siswa atau pihak sekolah membutuhkan informasi, sebaiknya segera merespon dengan cepat. Hal tersebut dilakukan karena saat ini jaman digital, jadi semua guru harus siap apabila ada kegiatan mendadak yang undangannya disampaikan secara daring.

c. Guru sebagai fasilitator

Menurut Rahmawati (2019), peran guru sebagai fasilitator berpengaruh secara positif terhadap efektifitas belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, siswa SD sangat membutuhkan pendampingan dari guru. selain guru, orang tua juga memiliki peran penting. Orang tua dan guru harus bersinergi untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Keberhasilan belajar daring siswa dapat dilihat dari proses dan hasil. Hal tersebut memang tidak sama jika dibandingkan dengan proses dan hasil pada pembelajaran luring. Guru lebih banyak memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena siswa SD belum bisa dilepas sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kota Tegal, khususnya SD Negeri 01 Kemandungan belum dapat berjalan dengan baik karena keterbatasan sarana, prasarana dan pengetahuan guru. berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan evaluasi oleh pihak UPPD Kecamatan Tegal Barat, agar ada solusi bagi semua pihak. Dalam pembelajaran tematik daring, guru berperan sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator. Siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tematik daring, diantaranya keterbatasan alokasi waktu, aplikasi pembelajaran terbatas.

SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan pada guru adalah hendaknya mampu menyampaikan materi dengan baik dalam pembelajaran tematik. Saran bagi siswa adalah, hendaknya siswa lebih bisa diatur dalam pembelajaran saat guru menyampaikan materi tematik agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik serta tidak membutuhkan waktu lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi pustaka karya.
- Auladi, Khanan dkk, 2020. Kendala Guru dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (MINU) Kotagede Yogyakarta. *Jurnal As-salam*. Volume IX. Nomor 2.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2. Nomor 1.

- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Fida Rahmantika. 2016. Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 6. Nomor 1.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Volume 8 Nomor 3.
- Handayani, Lina. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMP N 3 Bae Kudus. *Jurnal Industrial Engineering and Management Riset*. Volume 1. Nomor 2.
- Imania, Kuntum An Nisa dan Bariah, Siti Khusnul. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*. Volume 5. Nomor 1.
- Kadir, A. & Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Lestyanawati, Rochyani and Widyantoro, Arif. 2020. Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting ELearning System During COVID-19 Outbreak. *CLLiENT Journal (Journal of Culture, Literature, Linguistics and English Teaching)*. Volume.2, Nomor. 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. 2018. Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Magetan: AE Media Grafika.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2007). *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohadi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Mokhammad Iklil, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemendikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*. Volume 1 Nomor 2.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Putria, Hilna dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 4. Nomor 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. <https://www.slideshare.net/semriwing/01-permendikbud-nomor-67-tahun-2013-tentang-kerangka-dasar-dan-struktur-kurikulum-sd-mi-biro-hukor>. (di unduh pada 15 Januari 2021).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmitadila, dkk. 2020. The Perception of Primary School Teacher of Onlie Larning During the Covid-19 Pandemic Period: A case Study in Indonesia. *Jurnal of Etnic and Cultural Studies*. Volume 7. Nomor 2.
- Sari, Ria Puspita dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.

*Jurnal Ilmiah Kependidikan Prima
Magistra*. Volume 2 Nomor 1.

- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Siregar, E & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N & Rivai, A. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Sopian, Ahmad. 2016. Tugas, Peran dan Peran Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 1. Nomor 1.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yuliani , M., & dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.